

SOSIALISASI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA BATU JONGJONG, KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

Muhammad Khadry¹, Christina Indriani Sianipar², Dewi Yanti³

¹⁻³**Politeknik Pariwisata Medan**

¹Chodry91@gmail.com

Abstract

This community service project was conducted in Batu Jongjong Village, Langkat Regency, North Sumatra, which has significant ecotourism potential that has not yet been fully utilized. The objective is to enhance accessibility, management, service, and security aspects to increase the village's competitiveness as a tourist destination. Community participation in ecotourism management has positively contributed to the development of sustainable and inclusive tourism. The methods used include initial surveys and situation evaluation, service program planning, training, as well as monitoring, evaluation, and improvement.

The survey and evaluation results indicate the need for infrastructure improvement and increased community participation. The structured work plan reflects the needs and aspirations of the community, focusing on ecotourism skill training. Regular monitoring and evaluation help assess the achievement of goals and guide program improvements. The conclusions from this activity include increased community awareness of sustainable ecotourism management, strengthened community involvement, enhanced knowledge of eco-friendly tourism practices, a boost to the local economy, and improved tourist experience quality.

The recommendations include strengthening cooperation among stakeholders, continuous education, community skill development, infrastructure development, and monitoring and evaluation mechanisms. By implementing these recommendations, community-based ecotourism management in Batu Jongjong Village is expected to provide maximum benefits for the environment, local community, and the tourism industry as a whole.

Keywords: Ecotourism, Ecotourism Management, Community Participation

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Batu Jongjong, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang memiliki potensi ekowisata signifikan namun belum sepenuhnya dimanfaatkan. Tujuannya adalah meningkatkan aspek aksesibilitas, pengelolaan, pelayanan, dan keamanan untuk meningkatkan daya saing desa sebagai destinasi wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata telah berkontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan inklusif. Metode yang digunakan meliputi survei awal dan evaluasi situasi, perencanaan program pengabdian, pelatihan, serta monitoring, evaluasi, dan perbaikan.

Hasil survei dan evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur dan partisipasi masyarakat. Rencana kerja yang terstruktur mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, dengan fokus pada pelatihan keterampilan ekowisata. Monitoring dan evaluasi berkala membantu menilai pencapaian tujuan dan mengarahkan perbaikan program. Kesimpulan dari kegiatan ini meliputi peningkatan kesadaran masyarakat akan pengelolaan ekowisata berkelanjutan, penguatan keterlibatan masyarakat, peningkatan pengetahuan tentang praktik ekowisata ramah lingkungan, dorongan terhadap ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas pengalaman wisatawan.

Rekomendasi yang dihasilkan mencakup penguatan kerjasama antara pihak terkait, edukasi berkelanjutan, pengembangan keterampilan masyarakat, pengembangan infrastruktur, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Batu Jongjong dapat memberikan manfaat maksimal bagi lingkungan, masyarakat lokal, dan industri pariwisata secara keseluruhan.

Kata Kunci: Ecotourism, Ecotourism Management, Community Participation

Submitted: 2024-06-10

Revised: 2024-06-17

Accepted: 2024-06-26

Pendahuluan

Pengabdian masyarakat ini didorong oleh potensi wisata yang belum sepenuhnya termanfaatkan di Desa Batu Jongjong, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sebagai mana diketahui bahwasannya Desa Batu Jongjong memiliki potensi ekowisata yang cukup baik. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan beberapa aspek seperti aksesibilitas, pengelolaan, pelayanan, dan keamanan guna meningkatkan daya saingnya sebagai destinasi wisata yang menarik. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan ekowisata telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Namun, upaya terus diperlukan untuk memperkuat dan memperluas partisipasi masyarakat guna memastikan kepentingan dan aspirasi lokal terus dipertimbangkan dalam pengelolaan ekowisata. dalam mengembangkan potensi ekowisata yang dimiliki, penting untuk tidak hanya memperhatikan aspek pariwisata semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat setempat dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, konsep pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat menjadi sangat relevan dalam konteks Desa Batu Jongjong.

Melalui pendekatan ini, pengelolaan destinasi wisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pengusaha pariwisata, tetapi juga melibatkan aktifitas serta partisipasi langsung dari masyarakat lokal. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, bukan hanya ekonomi lokal yang dapat ditingkatkan, tetapi juga akan tercipta kesadaran kolektif akan pentingnya melestarikan lingkungan serta warisan alam yang dimiliki.

Dalam rangka mendukung upaya ini, Pengabdian Masyarakat terkait sosialisasi pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Batu Jongjong menjadi sangat penting. Melalui proses sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat memahami peran dan manfaat dari pengelolaan ekowisata secara berkelanjutan, serta merasakan dampak positif yang dapat dihasilkan bagi kesejahteraan mereka dan kelestarian lingkungan. Ekowisata merupakan salah satu wujud pengembangan pariwisata berkelanjutan yang didefinisikan sebagai bentuk pariwisata dengan tujuan untuk melestarikan alam dan budaya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Weaver (2008) menekankan pengembangan ekowisata pada keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan terciptanya pengalaman wisata yang mendalam. Hal tersebut ditambahkan Fennell (2014) dengan menekankan konsep keberlanjutan ekowisata yakni pada upaya pelibatan interaksi positif antara pariwisata, lingkungan, dan masyarakat lokal. Hal ini mencakup pelestarian sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan partisipasi masyarakat.

Metode

Untuk menghasilkan luaran tersebut, berikut adalah beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pengabdian masyarakat:

a. **Survey awal dan evaluasi situasi**

Penyelidikan awal dan evaluasi situasi adalah tahap awal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Batu Jong Jong. Langkah pertama adalah mengumpulkan data yang komprehensif tentang kondisi saat ini di desa ini. Ini termasuk menganalisis potensi wisata alam dan budaya yang ada, mengevaluasi tingkat infrastruktur yang tersedia, seperti aksesibilitas dan fasilitas wisata, serta memahami organisasi masyarakat yang sudah ada atau kurang ada. Selain itu, melakukan wawancara dengan penduduk lokal, pemerintah daerah, dan stakeholder lainnya adalah kunci untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan dan aspirasi yang dihadapi oleh komunitas setempat.

b. **Perencanaan program pengabdian**

Setelah informasi dari tahap penyelidikan awal dan evaluasi diperoleh, langkah selanjutnya adalah merancang rencana kerja yang terstruktur. Rencana ini mencakup tujuan jangka

panjang dan pendek, sasaran yang harus dicapai, serta langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapainya. Penetapan anggaran yang jelas juga merupakan bagian penting dari rencana ini. Yang terpenting, rencana ini harus mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat agar dapat memastikan kesuksesan dan keberlanjutan program.

c. Pelatihan

Mengadakan workshop dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang konsep ekowisata, pelestarian lingkungan, manajemen homestay, pemandu wisata, dan kegiatan lain yang terkait dengan pengelolaan ekowisata.

d. Monitoring, Evaluasi dan Perbaikan

Tahap monitoring, evaluasi, dan perbaikan adalah bagian integral dari metode ini untuk memastikan keberhasilan jangka panjang program. Tim pengabdian akan secara berkala memantau perkembangan program, mengumpulkan data tentang dampak positif yang telah dicapai, dan mengidentifikasi area-area di mana perbaikan mungkin diperlukan. Evaluasi ini membantu dalam menilai apakah program ini mencapai tujuan awalnya dan memberikan wawasan berharga untuk mengarahkan perbaikan lebih lanjut. Dengan pendekatan ini, program pengabdian dapat terus disesuaikan dengan perubahan dalam kebutuhan dan situasi masyarakat setempat untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Hasil dan Pembahasan

Desa Batu Jong Jong, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat adalah sebuah desa yang berada di ujung sebelah barat dari kabupaten Langkat yang berbatasan langsung dengan provinsi Daerah Istimewah Aceh. Desa ini juga dipisahkan dengan kawasan hutan Taman Nasional Gunung Leuser. Masyarakat Desa Batu Jong Jong dikenal dengan cara hidup mereka hidup berdampingan yang dengan kawasan yaitu Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Kawasan ini merupakan Kawasan hutan lindung yang terdapat di 2 provinsi yaitu Aceh dan Sumatera Utara. Kawasan ini terbentuk dari bukit dan lembah. Desa Batu Jong Jong adalah salah satu desa yang memiliki pesona alam yang indah, serta kekayaan pariwisatanya. Dibutuhkan sekitar 3 jam dari Medan menuju Desa Batu Jong Jong, dengan menggunakan kendaraan pribadi

Desa Batu Jong Jong memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam, mulai dari gunung yang masih asri, sungai yang masih jernih, ratusan goa yang berada dibawah gunung batu, serta flora dan fauna yang beragam. Satwa endemik yang dapat ditemukan di wilayah Desa Batu Jong Jong adalah orang utan sumatera, harimau sumatera, Gibon dan banyak satwa lainnya. Flora yang tak kalah menarik menjadikan atraksi utama Desa Wisata Batu Jong Jong adalah hadirnya bunga berbagai jenis *Amorphopalus* dan bunga *Rafflesia*.

Desa Batu Jong Jong merupakan desa bentuk swadaya, dengan jumlah penduduk 1780 orang. Dimana memiliki luas wilayah sekitar 300,16 km² dengan presentasi luas kecamatan sebesar 27,24%. Kabupaten Langkat merupakan salah satu daerah yang berada di Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Langkat berada pada 3° 14' 00" - 4° 13' 00" Lintang Utara, 97° 52' 00" - 98° 45' 00" Bujur Timur dan 4 - 105 m dari permukaan laut. Kabupaten Langkat menempati area seluas +- 6.263,29 Km² (626.329 Ha) yang terdiri dari 23 kecamatan dan 240 desa serta 37 kelurahan definitif. Area Kabupaten Langkat di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Karo, di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Aceh, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang dan Kota Binjai. luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Langkat, luas daerah terbesar adalah Kecamatan Bahorok dengan luas 1.101,83 Km² atau 17,59 persen diikuti Kecamatan Batang Serangan dengan luas 899,38 Km² atau 14,36 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah

Kecamatan Binjai dengan luas 42,05 Km² atau 0,67 persen dari total luas wilayah Kabupaten Langkat.

Desa Batu Jong Jong berlokasi di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara sebagian besar masyarakat yang ada di desa ini memiliki mata pencaharian sebagai Petani. Selain itu sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pariwisata yaitu pemandu wisata. Pengamatan potensi wisata Desa Batu Jongjong dilakukan dengan cara observasi langsung di Desa Batu Jong jong. Kecamatan Bahoro, Kabupaten Langkat. Penilaian potensi wisata Desa Batu Jong jong dilakukan dengan cara pengamatan langsung di kawasan Desa Batu Jong jong setelah mengidentifikasi objek -objek yang dianggap berpotensi akan dicatat. Adapun komponen yang dinilai dari potensi Desa Batu Jong jong diantaranya adalah daya tarik wisata, kondisi sosial, lingkungan dan ekonomi, aksesibilitas, pengelolaan dan pelayanan, akomodasi, sarana dan prasaran, dan ketersediaan air bersih

Desa Batu Jong jong merupakan salah satu desa yang ditetapkan dan dibentuk menjadi salah satu Desa Wisata di Kabupaten Langkat, dan dimana Desa Batu Jongjong termasuk dalam 300 besar ADWI 2023 dengan kategori Desa Wisata Rintisan. dan sebagai mana diketahui bahwasannya Desa Batu Jong Jong memiliki kekayaan alam yang beraneka ragam, mulai dari gunung yang masih asri, sungai yang masih jernih, ratusan goa yang berada dibawah gunung batu, serta flora dan fauna yang beragam. Satwa endemik yang dapat ditemukan diwilayah Desa Batu Jong Jong adalah orang utan sumatera, harimau sumatera, Gibon dan banyak satwa lainnya. Flora yang tak kalah menarik menjadikan atraksi utama Desa Wisata Batu Jong Jong adalah hadirnya bunga berbagai jenis Amorphopallus dan bunga Raflesia, harapannya dengan potensi kekayaan alam yang dimiliki oleh Desa Batu Jongjong sehingga dapat dikembangkan Banyak kekayaan alam dapat dikembangkan menjadi destinasi ekowisata, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan sambil mempromosikan pelestarian dan keberlanjutan

Berikut ini adalah gambar- gambar potensi wisata yang dimiliki oleh pemandangan dan kehidupan sosial masyarakat di Desa Batu Jong-Jong.



Bunga bunga bangkai (Amorphopallus titanium)



Orang Utan



Gambar 1. Potensi Wisata Desa Batu Jonjong sebagai Destinasi Ekowisata

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui cara Sosialisasi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat dimana dapat menghasilkan berbagai jenis luaran yang dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat, pihak terkait, dan proyek itu sendiri. Berikut beberapa jenis luaran yang mungkin dihasilkan:

- Peningkatan Pengetahuan Masyarakat: Salah satu luaran yang paling penting adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang konsep ekowisata, pentingnya pelestarian lingkungan, dan cara-cara untuk terlibat aktif dalam pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan
- Partisipasi Masyarakat yang Lebih Aktif: Kegiatan sosialisasi dapat menghasilkan luaran berupa peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata, baik melalui pembentukan kelompok-kelompok ekowisata, partisipasi dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan, atau kontribusi dalam pengembangan produk ekowisata lokal.
- Peningkatan Keterampilan dan Kapasitas: Melalui pelatihan dan pendidikan, masyarakat dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha ekowisata, seperti pemandu wisata, pengelola homestay, atau pengrajin kerajinan tangan local
- Pembangunan Infrastruktur Pariwisata: Jika program mencakup pengembangan infrastruktur pariwisata, luaran yang dihasilkan mungkin berupa pembangunan akses jalan, pembangunan sarana akomodasi, atau perbaikan fasilitas umum yang meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas wisatawan.
- Pengembangan Produk Ekowisata: Sosialisasi dapat menghasilkan luaran berupa pengembangan produk ekowisata yang unik dan menarik, seperti paket wisata

- petualangan alam, wisata edukasi lingkungan, atau produk kerajinan tangan lokal yang dijual kepada wisatawan.
- f. Kolaborasi dan Kemitraan yang Kuat: Kegiatan sosialisasi dapat membangun luaran berupa kolaborasi dan kemitraan yang kuat antara masyarakat setempat, pemerintah daerah, sektor swasta, LSM, dan organisasi lainnya, yang dapat mendukung pengelolaan ekowisata berkelanjutan.
 - g. Pengembangan Identitas dan Citra Desa: Sosialisasi dapat membantu membangun luaran berupa pengembangan identitas dan citra desa sebagai destinasi ekowisata yang unik dan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan pariwisata.

Adapun Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan beberapa tahap diantaranya ditahap persiapan dilakukan Penentuan tim pelaksana, penentuan target dan sasaran, penyusunan proposal, dan pengajuan proposal ke lembaga yang bersangkutan, Persiapan administrasi dan teknis, seperti persiapan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan, serta penyusunan pedoman pelaksanaan program serta koordinasi dengan pihak terkait, seperti pihak desa, Pengelola Pariwisata dan pihak terkait lainnya. Selain itu, juga dilakukan rencana sosialisasi dan pengenalan program kepada Masyarakat, ditahap pelaksanaan dilakukan pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan ditahap Penyelesaian dilakukan Evaluasi terhadap hasil pengabdian masyarakat, penyusunan laporan, serta penyusunan materi presentasi, Pelaksanaan presentasi laporan pengabdian masyarakat. Dan Penutupan dan evaluasi keseluruhan program pengabdian Masyarakat.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat di Desa Batu Jongjong, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, menunjukkan potensi ekowisata yang signifikan namun belum sepenuhnya dimanfaatkan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan aspek aksesibilitas, pengelolaan, pelayanan, dan keamanan guna meningkatkan daya saing desa sebagai destinasi wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan inklusif.

Metode yang digunakan meliputi survei awal dan evaluasi situasi, perencanaan program pengabdian, pelatihan, serta monitoring, evaluasi, dan perbaikan. Hasil survei dan evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan infrastruktur dan partisipasi masyarakat. Rencana kerja yang terstruktur mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat, dengan fokus pada pelatihan keterampilan ekowisata. Monitoring dan evaluasi berkala membantu menilai pencapaian tujuan dan mengarahkan perbaikan program.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan ekowisata berkelanjutan, memperkuat keterlibatan masyarakat, meningkatkan pengetahuan tentang praktik ekowisata ramah lingkungan, mendorong ekonomi lokal, dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup penguatan kerjasama antara pihak terkait, edukasi berkelanjutan, pengembangan keterampilan masyarakat, pengembangan infrastruktur, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Batu Jongjong dapat memberikan manfaat maksimal bagi lingkungan, masyarakat lokal, dan industri pariwisata secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Annisa Virgin, P., Turniningtyas, A. R., & Siregar, J. P. (2022). Studi Komparasi Strategi Sustainable Livelihood Kampung Heritage Kajoetangan dan Kampung Ornament Tjelaket Kota Malang. *Turniningtyas Ayu R. 2 Dan Johannes Parlindungan Siregar*, 2(1). <http://sostech.greenvest.co.id>

- Çakır, O., Evren, S., Tören, E., & Kozak, N. (n.d.). *Utilizing the Sustainable Livelihoods Approach to Evaluate Tourism Development from the Rural Host Communities' Point of View: The Case of Cappadocia (Turkey) Oral History Project on Tourism and Hospitality Industry in Turkey (1923-2013) View project Türkiye Turizm Tarihi View project*. <http://gtg.webhost.uoradea.ro/>
- Dewi Yanti, Robert Sibarani, Agus Purwoko, Emrizal, Tourism Potential and How About Its Sustainability (Case Study on Sibandang Island), Vol. 18, No. 2, February, 2023, pp. 483-495 Journal homepage: <http://iieta.org/journals/ijsdp>
- Gai, A. M., & Si, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Sustainable Livelihood di Pesisir Kota Surabaya*. www.dreamlitera.com
- Ghazali, M. (2023). Penerapan Sustainable Livelihood Framework Di Pulau Kecil Terluar, Studi Kasus: Pulau Maratua. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, 97. <https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12055>
- Hardati, P. (n.d.). *Human Resources Asset Contribution To Livelihoods Asset In Semarang Regency, Central Java Province, Indonesia*.
- Hubner, I. B., Pramono, R., Bernedeta Sitorus, N., & Lemy, D. M. (n.d.). 2022. *Implementation of the Four Pillars of Sustainable Tourism Destinations in the Tourism Village of Kampung Keranggan, South Tangerang*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3639>
- Irene, N., & Sitorus, B. (n.d.). Peran Dan Kolaborasi Stakeholder Pariwisata Dalam Mendukung Peningkatan Kunjungan Wisata Di Kawasan Danau Toba [Role And Collaboration Of Tourism Stakeholders In Supporting Increased Tourism Visits In The Lake Toba Area]. *Hasil Penelitian Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 6(2), 56–105. <https://doi.org/10.30813/.v6i2.2416>
- Juliana, Parani, R., Sitorus, N. I. B., Pramono, R., & Maleachi, S. (2021). Study of community based tourism in the district west Java. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 16(2), 277–285. <https://doi.org/10.18280/IJSDP.160207>
- Kheiri, J., & Nasihatkon, B. (2016). The Effects of Rural Tourism on Sustainable Livelihoods (Case Study: Lavij Rural, Iran). *Modern Applied Science*, 10(10), 10. <https://doi.org/10.5539/mas.v10n10p10>
- Ma, J., Zhang, J., Li, L., Zeng, Z., Sun, J., Zhou, Q. (Bill), & Zhang, Y. (2018). Study on livelihood assets-based spatial differentiation of the income of natural tourism communities. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020353>
- Mayolita Panjaitan, R. Hamdani Harahap, & Hadriana Marhaeni Munthe. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara. *PERSPEKTIF*, 12(1), 171–184. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i1.8108>
- Melles, G. B. (n.d.). *Design Science and Innovation Designing Social Innovation for Sustainable Livelihoods*. <https://link.springer.com/bookseries/15399>

Muhammad Khadry, Emrizal. Mhd. Halfi I Syahputra, 2023 Implementasi Prinsip Community Based Tourism (Cbt) Dalam Pengelolaan Desa Wisata Di Desa Tipang, Kecamatan Bakti Raja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, Volume 2 Nomor 2, Oktober 2023, [View of Implementasi Prinsip Community Based Tourism \(CBT\) dalam Pengelolaan Desa Wisata di Desa Tipang, Kecamatan Bakti Raja, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara \(stiepar.ac.id\)](#)

Natarajan, N., Newsham, A., Rigg, J., & Suhardiman, D. (2022). A sustainable livelihoods framework for the 21st century. *World Development*, 155. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105898>

Prasad, V., & Lalrinpuia Vangchhia, S. (n.d.). *Springer Briefs In Environmental Science A Sustainable Livelihood Approach to Poverty Reduction An Empirical Analysis of Mizoram, the Eastern Extension of the Himalaya*. <http://www.springer.com/series/8868>

Sadyahutomo, Mulyono. 2009. *Manajemen Kota dan Wilayah: Realita dan Tantangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU Nomor 10 Tahun 2009. (n.d.).